

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI



Oleh :

MOH. ILHAM NADZIRUL FIORI

NIM: 210213267

Pembimbing:

Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd.

NIP: 196701152005011003

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

P O N O R O G O

2020

ABSTRAK

Figri, Moh. Ilham Nadzirul, 2020. *Pengaruh fee based income terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.* Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata kunci: *fee based income*, ROA.

Penelitian ini menggunakan variabel X yaitu *fee based income*, sedangkan variabel Y berupa *return on assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016.

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan tahunan milik tiga belas Bank umum Syariah di Indonesia selama periode 2011-2016 dengan menggunakan tujuh sampel Bank umum Syariah di Indonesia yaitu BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin syariah, dan Bank Mega Syariah. Metode penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan setelah itu uji regresi sederhana, dilanjutkan dengan uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Fee based income bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 dari penelitian ini memiliki tujuh bank umum syariah yaitu Bank Mega syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dengan rata-rata *fee based income* mengalami kenaikan tiap tahunnya. *Return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 dari penelitian ini memiliki tujuh bank umum syariah yaitu Bank Mega syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dengan rata-rata *fee based income* mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Fee based income tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) karena menurut data riil total rata-rata *fee based income* tahun 2011-2016 terdapat kelompok bank yang memiliki kecenderungan pergerakan data *fee based income* dan *return on assets* (ROA) yang tidak searah, yaitu pada saat *fee based income* mengalami kenaikan, justru *return on assets* (ROA) mengalami penurunan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Moh. Ilham Nadzirul Fiqri
NIM : 210213267
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets (ROA)*
Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah



HJ. ATIK ABIDAH, M. SI
NIP.197605082000032001

Ponorogo, 17 Februari 2020
Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd
NIP.196701152005011003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Ilham Nadzirul Fiqri
NIM : 210213267
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets* (ROA)
Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan dari sebuah penulisan orang lain yang kemudian saya aku sebagai karya atau pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 17 Februari 2020

mbuat pernyataan,

MOH.ILHAM NADZIRUL FIQRI
NIM: 210213267

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Moh. Ilham Nadzirul Fiqri
 NIM : 210213267
 Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
 Fakultas : Syariah
 Judul : Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016

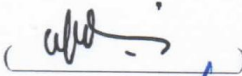


Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 27- Februari - 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 5 - Maret - 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Rohmah Maulida, M.Ag. ()
2. Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. ()
3. Penguji II : Dr. Moh. Mukhlis, M.Pd. ()



Ponorogo
 Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Syariah


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
 NIP. 196807051999031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

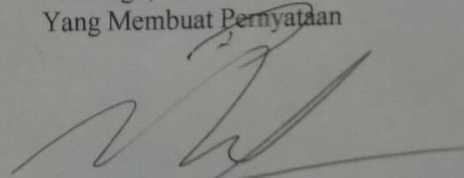
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Ilham Nadzirul Fiqri
N I M : 210213267
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas : Syariah
Judul : Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan penulis tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 - Januari - 2021
Yang Membuat Pernyataan



MOH. ILHAM NADZIRUL FIQRI
NIM. 210213267

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan fundamental dari kegiatan operasional bank adalah mencapai keuntungan atau profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari *performance* sebuah bank, dengan tujuan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada. Profitabilitas penting bagi berbagai pihak, tidak hanya bagi pengelola bank saja. Bagi perusahaan profitabilitas penting dalam menilai dan mengukur pendapatan yang diperoleh. Bagi masyarakat tidak akan merasa ragu untuk menyimpan uangnya di bank, bila bank yang bersangkutan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Bagi pemerintah bank yang memiliki profitabilitas tinggi, bank tersebut dapat dikategorikan ke dalam bank yang sehat.

Analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya ada empat yaitu: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Rasio Biaya Operasional* (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM).¹ Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank. ROA menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset yang dilakukan bank juga menunjukkan perbandingan antara sebelum pajak dengan total aset bank.

Penilaian kesehatan Bank Indoneisa lebih mementingkan penilaian berdasarkan besarnya *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.²

Perkembangan rasio profitabilitas selama periode penelitian ROA pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Tahunan *Return On Assets* (ROA)
Bank Umum Syariah Periode 2011-2016

Nama Bank	ROA (%)						Rata-rata (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Bank Mega Syariah	1,58	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63	1,82
Bank Muamalat	1,52	1,54	0,50	0,17	0,20	0,22	0,69
Bank Panin Syariah	0,09	3,48	1,03	1,99	1,14	0,37	1,13
Bank BCA Syariah	0,90	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	0,93
Bank BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,38
Bank BRI Syariah	0,20	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95	0,67

²Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, 118-119.

Bank Bukopin Syariah	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76	0,60
Rata-rata	0,87	1,79	1,15	0,70	0,80	1,07	1,06

Sumber: Hasil pengolahan data, *website* masing-masing bank

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat terlihat pencapaian *return on assets* bank umum syariah pada periode 2011 sampai dengan 2016, secara keseluruhan tingkat ROA pada bank umum syariah fluktuatif dan cenderung kurang dari standart minimal ROA. Beberapa bank yang terdaftar memiliki tingkat ROA kurang dari standart minimal ROA yang ditetapkan dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu 1,5%.

Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga pencapaian tingkat profitabilitas bank belum optimal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Ketika profitabilitas bank tinggi maka akan memberikan nilai yang tinggi pada penilaian kesehatan bank sehingga bank tersebut dinilai sehat. Namun sebaliknya ketika profitabilitas bank tersebut rendah pada penilaian kesehatan bank sehingga bank tersebut dinilai kurang sehat. Dampak dari profitabilitas bank yang rendah juga mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti

penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya.

Faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank. Faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi ukuran perusahaan dan kepemilikan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal perusahaan. Seperti kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam perusahaan, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lain sebagainya.

Kinerja manajemen dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Dalam referensi lain bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.⁴ Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yakni; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, pelayanan jasa bank atau *fee based income*.

Mengingat persaingan di dalam dunia perbankan saat ini sangat ketat terutama dalam segi produk bank, menuntut pihak manajemen bank harus lebih

³Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁴Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 40.

inovatif dan kreatif dalam menarik nasabah, sehingga selain aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana, perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya yang bertujuan untuk memperlancar dan mendukung proses yang dilakukan perbankan dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Jasa-jasa tersebut dilakukan oleh bank adalah bagian dari strategi dari perbankan dalam menarik nasabah. Bank yang memiliki berbagai jenis jasa di dalam aktivitasnya akan semakin baik bank tersebut karena nasabah dapat melakukan berbagai macam aktivitas perbankan di dalam satu bank saja. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat profitabilitas dari suatu bank.

Dengan *fee based income* pendapatan bank syariah akan naik sehingga laba pun ikut naik. Hal ini menjadi pilar pembentuk profitabilitas. Diharapkan *fee based income* dapat menjadi salah satu aktivitas perbankan yang mempunyai andil besar terhadap pencapaian laba, dan laba yang dihasilkan oleh bank tersebut akan berpeluang menaikkan tingkat profitabilitas suatu bank.

Oleh karena itu, demi mengetahui seberapa besar pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets*, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *fee based income* bank umum syariah di Indonesia Periode 2011-2016?

2. Bagaimana *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia Periode 2011-2016?
3. Apakah *fee based income* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan *fee based income* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.
2. Untuk menjelaskan *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia Periode 2011-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dua hal:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan acuan dan rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan mengetahui mengenai pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) terutama pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan pengetahuan bagi masyarakat di bidang laporan keuangan bagi para akademisi khususnya dan

dunia perbankan pada umumnya. Untuk peneliti, penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan dan penting untuk dikaji, sehingga mampu memberikan alur bagaimana proses awal ide pembentukan penelitian tersebut. Di samping itu juga akan diuraikan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan serta beberapa rumusan masalah yang akan dibahas.

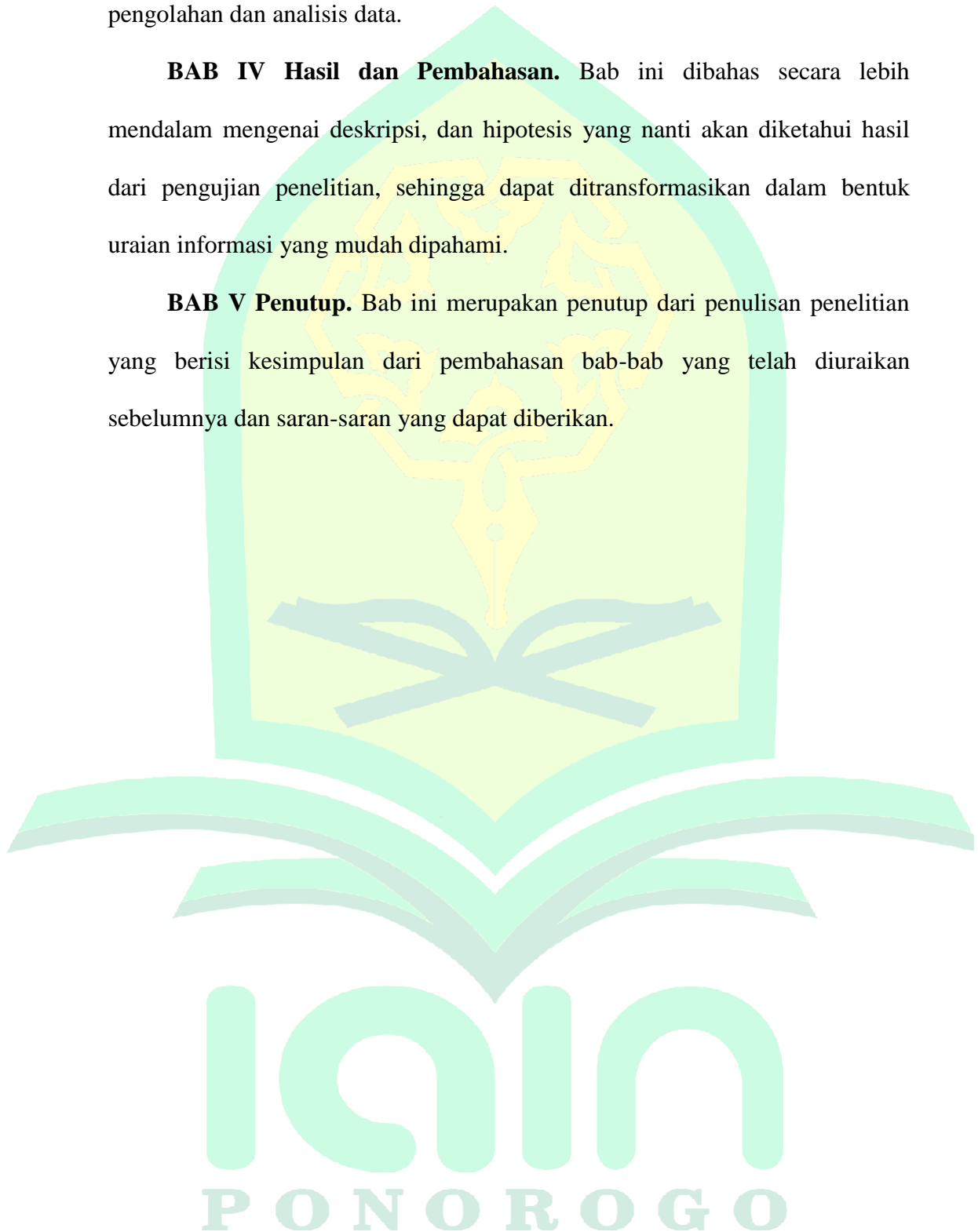
BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini terdapat empat bagian yaitu landasan teori yang berisi uraian referensi, jurnal, artikel dan lain-lain, yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Refrensi ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap masalah. Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis yang selanjutnya disambung hipotesis yang dirumuskan yang menjadi bagian ke empat dari bab ini.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini disajikan langkah dan metode yang digunakan untuk penelitian, dimulai dari rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data,

disertai penjelasan tentang instrumen pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini dibahas secara lebih mendalam mengenai deskripsi, dan hipotesis yang nanti akan diketahui hasil dari pengujian penelitian, sehingga dapat ditransformasikan dalam bentuk uraian informasi yang mudah dipahami.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian *fee based income*

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, maka cukup dilakukan pada satu bank saja.

Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income*.

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya selain *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).¹ Istilah dalam perbankan syariah *fee based income* disebut sebagai *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi nasabah. Hal

¹Kasmir, *dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

tersebut dapat dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur oleh DSN-MUI:

a. Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia no: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multi Jasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based income* adalah:

- 1) Pembiayaan multijasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
- 2) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.
- 3) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.
- 4) Dalam pembiayaan multijasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.

b. Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia no: 09/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur Bank Indonesia:

1) Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 17 yang isinya: “kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan *ijarah* untuk transaksi multijasa berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

- | Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan
- | Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*.
- | Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk persentase”.

2) Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari:²

- | Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan terdiri dari:
 - | Pendapatan *fee wakalah*
 - | Pendapatan *fee kafalah*
 - | Pendapatan *fee* atau bagi hasil investasi terkait
 - | Pendapatan administrasi

²Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII* (Jakarta: IAI, 2003), 201.

Pendapatan lainnya.

Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya

Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dan akhirnya bank mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

2. Sumber-sumber *fee based income*

Produk-produk jasa perbankan adalah berikut ini.³

No.	Produk	Prinsip
Jasa keuangan		
1.	Dana talangan	<i>Qard</i>
2.	Anjak talangan	<i>Hiwalah</i>
3.	L/C, Transfer, Inkaso, Kliring	<i>Wakalah</i>
4.	Jual beli valas	<i>Sarf</i>
5.	Gadai	<i>Rahn</i>
6.	Payrool	<i>Ujrah/wakalah</i>
7.	Bank Garansi	<i>Kafalah</i>
Jasa non keuangan		
8.	Safe deposit box	<i>Wadi'ahyad amanah/ ujrah</i>
Jasa keagenan		
9.	Investasi terikat	<i>Mudarabah muqayyadah</i>
Jasa sosial		

³Ascarca, *Akad dan Produk Bank Syri'ah*, (Jakarta :PT rajagrafindo Persada, 2011), 129.

10.	Pinjaman sosial	<i>Qardal-hasan</i>
-----	-----------------	---------------------

1) *Qard* (Dana talangan)

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, kedua, sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat, sebagai pinjaman pengurus bank.

2) *Hiwalah* (Anjak talangan)

Tujuan *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

3) *Wakalah* (L/C, Transfer, Inkaso, Kliring)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.

4) *Sarf* (Jual beli valas)

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*).

5) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

6) *Kafalah*(bank garansi)

Bank garansi dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayara.⁴

7) *Safe Deposit Box* (SDB)

Safe deposit box adalah laci yang disewakan oleh bank untuk penyimpanan barang/surat berharga milik nasabah berdasarkan perjanjian sewa-menyewa untuk suatu periode tertentu.

3. Unsur-unsur *fee based income*

Prinsip pengambilan *fee* yang dapat dibagi menjadi empat:⁵

a. *Kafalah/guarante*, yakni suatu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggungnya. Jenis-jenis *kafalah* adalah:

- 1) *Kafalahbi al-nafs*, jaminan dari sipenjamin (bank sebagai *juridical personality* dapat memberikan jaminan untuk maksud-maksud tertentu)
- 2) *Kafalahbi al-mal*, jaminan pembayaran barang atau pelunasan utang
- 3) *Kafalahbi al-taslim*, dilakukan untuk menjamin dikembalikannya barang sewaan pada akhir masa kontrak (dapat dilakukan antara bank dengan *leasing company* terkait atas nama nasabah dengan mempergunakan depositnya di bank dan mengambil *feenya*).

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2004), 9.

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Adipura, 2005), 24.

- 4) *Kafalah al-munjazah*, jaminan mutlak yang tidak dibatasi oleh kurun waktu tertentu atau dihubungkannya dengan maksud-maksud tertentu.
 - 5) *Kafalah al-mulaqah*, merupakan penyederhanaan dari *Kafalah al-munjazah*, dimana jaminan dibatasi oleh kurun waktu tertentu atau dihubungkannya dengan maksud-maksud tertentu.⁶
- b. *Wakalah*, penjaminan pemberian kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas/kerja atas nama pemberi kuasa. Jenis *al wakalah* ada tiga:
- 1) *Wakalah al-mutlaqah*, mewakilkan secara mutlak tanpa batasan waktu atau urusan-urusan tertentu.
 - 2) *Wakalah al-muqayyadah*, dalam kontrak ini pihak pertama menunjuk pihak kedua sebagai wakilnya untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.
 - 3) *Wakalah al-amanah*, bentuk *wakalah* yang lebih luas dari *wakalah al-muqayyadah* tetapi lebih sederhana dari *al-mutlaqah*.
- c. *Hiwalah* adalah pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain.
- d. *al-Ju'alah* adalah suatu kontrak pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan usaha atau tugas. Prinsip ini dijadikan dasar pengembangan produk jasa layanan (*services*).
- Untuk prinsip biaya administrasi (*al-qard al-hasan/ benevolent loan*), yakni perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk

⁶ Abdul Jamil Wahab, dkk, *Bank Syariah. Analisis kekuatan, peluang, tantangan dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 21.

membantu penerima pinjaman. Penerima pinjaman wajib mengembalikan pada waktunya maka peminjam tidak boleh dikenakan sanksi. Atas kerelaannya peminjam diperbolehkan memberikan imbalan kepada pemilik barang/uang.

4. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset atau aktivanya.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, standar ROA yang baik adalah 1,5% semakin besar ROA

menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena return semakin besar.

Return merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:⁷

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank, sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, yang tercantun dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 30 Oktober 2007, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

⁷Simorangkir, O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Ghalia Indonesia Bogor, 2004). 154.

⁸Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Jakarta, 30 oktober 2007.

5. Keterkaitan *fee based income* dengan *return on assets*

Sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sumber pendapatan utama yakni bagi hasil yang diterima oleh bank dan pendapatan lain atau disebut dengan *fee based income*. Pada total aset yang sama, semakin tinggi *fee based income* akan menghasilkan ROA yang semakin tinggi.

Referensi lain mengemukakan bahwa apabila hubungan *fee based income* terhadap *return on assets* dalam keadaan yang normal, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, maka *fee based income* mempunyai pengaruh terhadap *return on assets*.

Fee based income adalah salah satu komponen dari pendapatan bank. Komponen yang termasuk dalam *fee based income* adalah pendapatan provisi dan komisi, pendapatan yang berasal dari transaksi valuta asing, dan pendapatan operasional lainnya. Jika *fee based income* pada bank dapat terpenuhi dengan baik, maka yang diperoleh bank berupa imbalan atau fee/komisi atas jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah bank tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian sebelumnya adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh

pengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) diantaranya sebagai berikut:

Skripsidari Lentina Sitorus Pane yang berjudul Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Pendapatan Operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2012. Dari hasil penelitian terjadinya hubungan yang sangat kuat antara provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, kenaikan surat berharga serta pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode Januari 2010 – Desember 2012, yaitu diperoleh angka R sebesar 0,992 serta persentase sebesar 98,4% yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan operasional, selain itu pada uji F variabel *fee based income* secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank dengan kriteria uji hipotesis jika ($481.628 > 2.6787$) dan Uji t yang menunjukkan bahwa pendapatan transaksi valuta asing dan kenaikan surat berharga secara parsial tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank.

Selanjutnya dari peneliti Nita Nur Astri, berjudul Pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Berdasarkan pengujian statistika korelasi *pearson product moment* diperoleh hasil bahwa *fee based income* berpengaruh positif sebesar 14,44% terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 85,56% dipengaruhi oleh faktor lain. artinya, semakin tinggi *fee based income* maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Sehingga hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima. seiring dengan persaingan di dunia perbankan yang

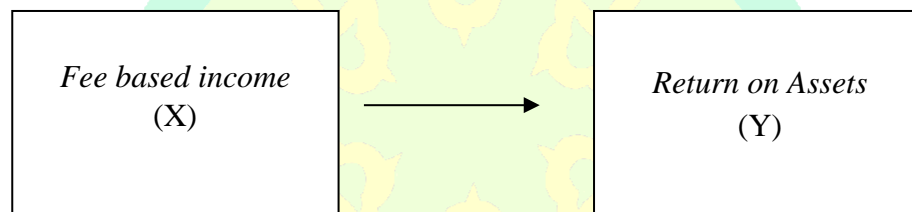
tinggi bank harus dapat meningkat pendapatan non bunga (*fee based income*) tanpa menghilangkan fungsi utama bank itu sendiri yaitu sebagai lembaga intermediasi.

Terakhir dari Tiarna Eva Destiana Silitonga dengan judul Pengaruh *fee based income* terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2013. Hasil penelitian perkembangan *fee based income* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2013 sangat signifikan dengan kenaikan rata-rata 14% pada setiap kuartal tahunnya, perkembangan laba operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2013 selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dan pengaruh *fee based income* terhadap laba operasional positif, sangat kuat dan signifikan, diperoleh angka R sebesar 0,996 serta persentase R^2 sebesar 99.2% yang sangat berpengaruh terhadap penapatan operasional, selain itu pada uji F variabel *fee based income* secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank dengan kriteria uji hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($481.62 > 2.6787$) dan uji t yang menunjukkan bahwa variabel provisi, komisi dan *fee* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba operasional bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari variabel yang diteliti, yaitu peneliti menggunakan variabel independen *fee based income* serta variabel dependen, yaitu *return on assets* (ROA). Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder dengan skop yang lebih luas yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia dan rentang waktu yang lebih panjang yaitu tahun 2011-2016.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁹



Skema hubungan variabel X dan Y

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa produk perbankan syariah menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil dan jasa-jasa perbankan menghasilkan pendapatan berupa *fee based income*. Produk dan jasa-jasa perbankan memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA) atau profitabilitas. Jika semakin tinggi tingkat pendapatan bagi hasil dan *fee based income* maka semakin tinggi pula *return on assets* (ROA) atau profitabilitas tersebut. Jika mengalami penurunan atas pendapatan bagi hasil dan *fee based income* maka akan turun juga tingkat *return on assets* (ROA) atau profitabilitas bank tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

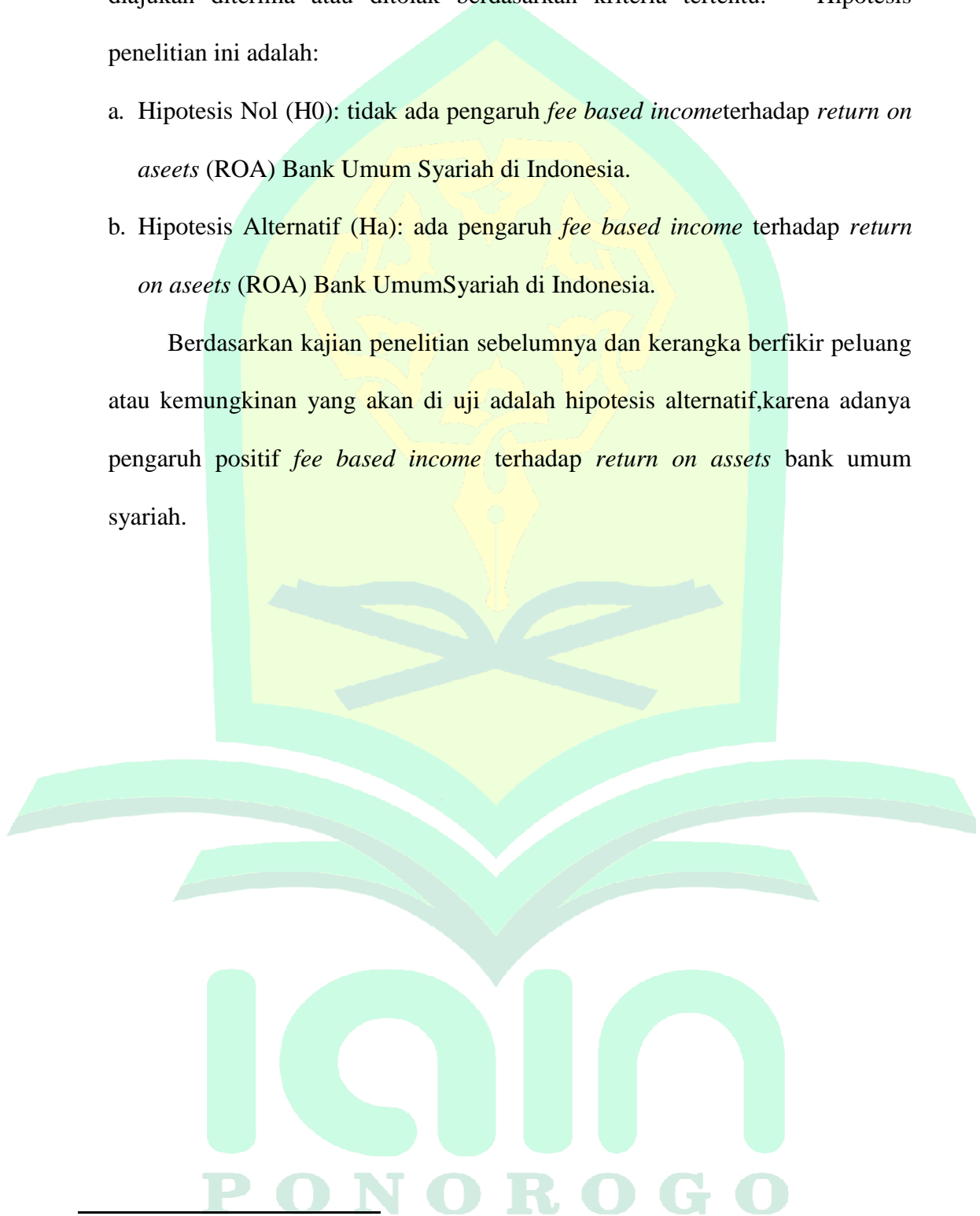
Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

Ada dua peluang atau kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰ Hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dan kerangka berfikir peluang atau kemungkinan yang akan di uji adalah hipotesis alternatif, karena adanya pengaruh positif *fee based income* terhadap *return on assets* bank umum syariah.



¹⁰Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbentuk angka dan analisis statistik.¹

Disebut kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data statistik, dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Jenis Data Penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. data yang ditinjau dari aspek waktu dapat digolongkan sebagai berikut:³

¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), Cet 1, 59.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 80.

³Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 7.

1. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau karakteristik objek pada saat penelitian dilakukan.
2. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang dapat menggambarkan perkembangan suatu kejadian atau kegiatan tertentu.
3. Data panel adalah data yang terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam rentang waktu tertentu pada sejumlah individu atau kategori data panel juga dapat dikatakan sebagai gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel karena laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan milik tujuh bank umum syariah di Indonesia dengan kurun waktu enam tahun yang telah di audit selain itu alasan menggunakan data panel adalah dalam perbankan syariah bank syariah yang berdiri paling lama belum cukup untuk memenuhi minimal data penelitian yaitu tiga puluh data sehingga digunakan data panel agar memenuhi kriteria minimal data penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dibahas yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel

dependen.⁴ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *fee based income*. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return on asset (ROA)*.

1. *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Semakin pesatnya persaingan bank yang mendorong tidak hanya mengandalkan sumber penerimaannya yang utama dari bagi hasil namun bank juga mendapatkan keuntungan dari jasa-jasa yang diberikan. *Fee based income* sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Disebut dengan variabel bebas atau variabel independen.
2. *Return on assets* adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. *Return on assets* adalah variabel terikat yang mana menjadi variabel yang dipengaruhi variabel independen.

Berikut adalah tabel definisi operasional yang menunjukkan variabel-variabel yang akan menjadi penelitian:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala Pengukuran
<i>Fee based income (X)</i>	Provisi dan komisi, keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa	Laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode	Rasio (RP)

⁴Wulansari, Aplikasi statistika parametrik, 11

⁵*Ibid.*,11.

	dan pendapatan operasinal lainnya.	2011-2016	
<i>Return on assets</i> (Y)	Laba sebelum pajak ÷ total aktiva	Laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016	Persentase (%)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh data laporan keuangan tahunan milik tiga belas Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁷ Dalam penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua populasi tetapi sebagian dari populasi (sampel). Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

⁷ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 30.

sampling yaitu metode pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria sampling pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan *highlight* rasio keuangan secara konsisten selama tahun 2011-2016. Sedangkan untuk kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>highlight</i> rasio keuangan selama tahun 2011-2016	4
3.	Bank Umum Syariah dengan ROA yang tidak memenuhi syarat	2
4.	Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria dari sampel	7

Sumber: website masing-masing bank syariah

Berdasarkan tabel diatas dengan teknik *purposive sampling* di dapatkan jumlah sampel tujuh bank. Sedangkan daftar sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Nama bank	Sumber
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	http://www.bankmuamalat.co.id/
2.	PT Bank Mega Syariah	http://www.megasyariah.co.id/
3.	PT BNI Syariah	http://www.bnisyariah.co.id/
4.	PT BRI Syariah	http://www.brisyariah.co.id/
5.	PT Bank Syariah Bukopin	http://www.syariahbukopin.co.id/
6.	PT Bank Panin Syariah	https://paninbanksyariah.co.id/
7.	PT BCA Syariah	http://www.bcasyariah.co.id/

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian sangat berpengaruh dalam melakukan analisis data penelitian nantinya. Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka akan berpengaruh pada hasil yang diharapkan. Maka dari itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitian. dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen publikasi laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang data sekunder biasanya digunakan oleh lembaga pengumpulan data atau instansi yang nantinya akan dipublikasikan ke masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan data sekunder karena data yang diperlukan merupakan laporan keuangan sehingga peneliti menggunakan data tidak langsung atau tidak dari nasabah atau pegawai bank melainkan dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tujuh bank umum syariah dan bersumber dari situs atau website Bank umum syariah tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data sekunder. Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Studi dokumentasi yang

digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini berbentuk tulisan atau dokumen elektronik yaitu laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Di dalam laporan keuangan tersebut, peneliti dapat melihat indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Indikator dari variabel *fee based income* dan *return on assets* dapat diketahui melalui neraca dan laporan laba rugi bank. Data yang telah diperoleh dari dokumen tersebut dapat digunakan sebagai landasan penelitian di dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini cara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang digunakan biasanya dalam bentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik ini berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁹

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: KENCANA, 2005), 154.

⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 152.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada bank umum syariah untuk mengetahui mengenai *fee based income* dan *return on assets*.

G. Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁰ Dalam penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi ada dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel independen yang digunakan hanya satu variabel.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

¹⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 105.

a. Uji normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistika parametrik di mana secara umum skala datanya menggunakan interval atau rasio dan distribusi data populasinya harus memenuhi asumsi normal.¹¹

Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan dan distribusi normal. Jika hasil menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua distribusi tersebut ($p > 0,05$) maka data penelitian normal. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji setiap data variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹²

b. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi.

¹¹Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 20.

¹²Imam Gunawan, *Pengantar Statistika...* , 92.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada variabel independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 3.3.¹³

Tabel 3.4 Kriteria Durbin-Watson

Durbin-Watson	Simpulan
Jika $dU \leq dW \leq (4-dU)$	Tidak ada Autokorelasi
Jika $dW \leq dL$	Ada Autokorelasi Positif
Jika $dW \geq (4-dL)$	Ada Autokorelasi Negatif
Jika $dU \leq dW \leq dL$ atau $(4-dU) \leq dW \leq (4-dL)$	Autokorelasi Tidak Dapat Ditentukan

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan pada tiap variabel independen $> 0,05$, maka model terbebas dari heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan pada tiap variabel independen $< 0,05$, maka model terkena heterokedastisitas.

¹³Imam Gunawan, *Pengantar Statistika...* , 100.

2. Analisis data penelitian

a. Analisis regresi linier sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi ada dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya dua variabel. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*return on assets*)

X = Variabel independen (*fee based income*)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji hipotesis

1) Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

independen (Y) dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati nol berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila dalam satu variabel ditambah, R^2 akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

¹⁴Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik...*, 72

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fee based income* dengan menggunakan sampel tujuh bank umum syariah di Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2011-2016. Adapun deskripsi sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Mega Syariah

Bank Mega mulai berdiri tanggal 14 Juli 1990, kemudian diakuisisi pada tahun 2001 dengan diikuti perubahan kegiatan usaha. Pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah, serta dilakukan perubahan logo. Pada tahun 2008 Bank Mega Syariah mulai memasuki pembiayaan mikro dengan nama produk mega mitra syariah dan gadai syariah, serta memperoleh status menjadi bank devisa. Pada tahun 2009 Bank Mega Syariah memperoleh izin sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) dari KEMENAG RI. Sedangkan pada tahun 2010 Bank Mega Syariah menjadi bank syariah pertama yang menerapkan aplikasi *switching* BPS BPIH. Sampai dengan tahun 2017 Bank Mega Syariah melakukan pengembangan-pengembangan dan perubahan pada produk maupun kegiatan usaha lainnya untuk menyempurnakan dan menguatkan fondasi bisnis.¹

¹Bank Mega Syariah, Annual Report, www.megasyariah.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.10).

2. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.²

²Bank Muamalat, Annual Report, www.bankmuamalat.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.15).

3. Bank Panin Syariah

Berpusat di Jakarta, Panin Bank Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Panin Bank, bank umum peringkat ke-6 terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa dalam melayani masyarakat Indonesia. Panin Bank Syariah adalah salah satu lembaga perbankan syariah terkemuka di Indonesia yang resmi beroperasi di penghujung tahun 2009. Total aset Panin Bank Syariah mencapai Rp4,05 triliun per Desember 2013, jumlah pembiayaan sebesar Rp2,59 triliun, sedangkan dana pihak ketiga Rp2,87 triliun. Laba sebelum pajak di tahun 2013 mencapai Rp29,16 miliar, dengan rasio BOPO 81,31% dan CAR 20,83%. Per 31 Desember 2013 Panin Bank Syariah memiliki 10 kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang dan Sidoarjo. Sampai dengan tahun 2013, modal disetor Panin Bank Syariah sebesar Rp500 miliar, sehingga kedepannya memberi keleluasaan untuk melakukan ekspansi usaha. Sejak tahun 2012, Panin Bank Syariah telah bekerja sama dengan Panin Bank di bidang jaringan ATM, sehingga nasabah giro dan tabungan Panin Bank Syariah dapat melakukan transaksi di lebih dari 800 jaringan ATM Panin Bank yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.³

4. Bank BRI Syariah

Perjalanan PT Bank BRI Syariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember

³Bank Panin Syariah, Annual Report, www.paninbanksyariah.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.23).

2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai Bank yang beroperasi secara konvensional, BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRI Syariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islami. Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa BRISyariah menjadi pilihan masyarakat.⁴

Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRISyariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh

⁴BRI Syariah, Annual Report, www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.00).

Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.⁵

5. Bank BCA Syariah

BCA Syariah mulai beroperasi pada tanggal 10 April 2010 dengan modal dasar sebesar Rp. 2.000.000.000.000. Menyusul keberhasilan akuisisi dan konverensi PT. Utama Internasional Bank (UIB) menjadi Bank Umum Syariah oleh perusahaan induk PT. Bank Central Asia Tbk BCA Syariah membuka layanan Bina Usaha Rakyat (BUR) untuk menunjang UMKM, selain itu BCA Syariah juga meluncurkan *mobile banking* dan mengembangkan *core banking system* untuk kualitas layanan nasabah. Pada

⁵*Ibid.*,

tahun 2015 BCA Syariah ditunjuk sebagai bank administrator rekening dana nasabah oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Untuk tahun 2016 BCA Syariah ditetapkan menjadi bank BUKU II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan BCA Syariah mengembangkan usahanya dengan membuka cabang di kota-kota di Indonesia.⁶

6. Bank BNI Syariah

BNI Syariah mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 dengan modal dasar sebesar Rp. 4.004.000.000.000. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dilakukan pada tahun 2009 dan selesai Juni 2010 dengan didirikannya PT. Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Pendirian BNI Syariah juga tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu diterbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada tahun 2014 BNI Syariah meluncurkan *Corporate Compagn* “Hasanah Titik” dan mendapat juara *Annual Report Awards* yang diselenggarakan oleh OJK. Untuk menunjang ekspansi bisnis, tahun 2015 BNI Syariah mengeluarkan Sukuk *Mudharabah* sebesar Rp. 500 Milyar dengan tenor selama tiga tahun

⁶BCA Syariah, Annual Report, www.bcasyariah.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.11).

dan Wakaf Hasanah untuk mendukung identitas BNI Syariah menjadi Hasanah *Lifestyle Bank*.⁷

7. Bank Bukopin Syariah

Sejarah sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. Pendirian PT Bank Syariah Bukopin yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. PT Bank Swansarindo Internasional merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor bank.

Selanjutnya, pada tahun 2001 sampai akhir 2002 Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus mengubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KeP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, terdapat program

⁷BNI Syariah, Annual Report, www.bnisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.15).

penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KeP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

Perseroan sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Saat itu, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2016 Perseroan memiliki jaringan kantor, yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 5 (lima) unit mobil kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor Layanan Syariah, serta 31 (tiga puluh satu) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima BCA.⁸

B. Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data *fee based income* dan *return on assets* (ROA) tujuh bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2016 dengan penjelasan sebagai berikut:

⁸Bank Bukopin Syariah, Annual Report, www.syariahbukopin.co.id, (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.22).

1. Fee based income

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya selain spread based (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).⁹ Data *fee based income* bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perkembangan *Fee Based Income* Bank Umum Syariah
Periode 2011-2016**

No.	Nama Bank	<i>Fee based Income</i> (disajikan dalam jutaan rupiah)						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bank Mega Syariah	92.706	150.098	318.089	185.054	615.364	502.978	310.715
2	Bank Muamalat	354.797	402.692	354.797	313.515	311.894	324.813	343.751
3	Bank Panin Syariah	4.666	5.760	9.947	33.267	101.792	1.295	26.121
4	BRI Syariah	95.708	169.071	138.109	83.454	130.460	127.967	124.128
5	BCA Syariah	5.152	14.464	15.212	7.429	9.423	13.480	10.860
6	BNI Syariah	61.818	84.109	146.964	100.387	118.814	101.718	102.302
7	Bukopin Syariah	6.188	10.977	21.283	42.238	52.692	96.702	38.347
8	Rata-rata	88.719	119.596	143.486	109.335	191.491	166.993	136.603

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *fee based income* pada tujuh bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2016 secara umum mengalami kenaikan. *Fee based income* tahun 2011 sebesar Rp 88.719.259.574 , kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 30.876.508.230 atau 35% menjadi Rp 119.595.767.804. Tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 23.889.882.558 atau 20% menjadi Rp 143.485.650.362. Peningkatan pendapatan *fee based income* disebabkan oleh keberhasilan kinerja bank dalam memberikan layanan jasa

⁹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

yang diberikan oleh perbankan syariah. Tahun 2014 mengalami penurunan dan di tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar -Rp 34.150.451.213 atau -24% dan Rp 82.155.902.961 atau 75% menjadi Rp 109.335.199.149 dan Rp 191.491.102.110. Tahun terakhir yakni tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -Rp 24.497.654.824 atau -13% menjadi Rp 166.993.447.286.

Bank yang memiliki *fee based income* tertinggi selama tahun 2011-2016 adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp 615.363.798.000 dan bank yang memiliki *fee based income* terendah adalah bank Panin Syariah sebesar Rp 1.295.280.000.

2. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Data *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah
Periode 2011-2016**

NO	Nama Bank	ROA						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Bank Mega Syariah	1,58	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63	1,82
2	Bank Muamalat	1,52	1,54	0,50	0,17	0,20	0,22	0,69
3	Bank Panin Syariah	0,09	3,48	1,03	1,99	1,14	0,37	1,35
4	Bank BCA Syariah	0,90	0,80	1,00	0,80	1,00	1,10	0,93
5	Bank BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,38
6	Bank BRI Syariah	0,20	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95	0,67
7	Bank Bukopin Syariah	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79	0,76	0,60
8	Rata-rata	0,87	1,79	1,15	0,70	0,80	1,07	1,06

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROA pada tujuh bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2016 secara umum mengalami kenaikan. ROA tahun 2011 sebesar 0,87%, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,92% dari tahun 2011 menjadi 1,79%. Roa tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar -0,64%, atau turun menjadi 1,15%. Roa tahun 2014 mengalami penurunan kembali dibanding tahun 2013 yaitu -0,46% turun menjadi 0,70%. ROA tahun 2015 mengalami Kenaikan dibanding tahun 2014 sebesar 0,11% menjadi 0,80%. ROA tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,26% naik menjadi 1,07%.

Bank yang memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi selama tahun 2011-2016 adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar 3,81%. Sedangkan bank yang memiliki *return on assets* (ROA) terendah selama

tahun 2011-2016 adalah Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sebesar 0,09%.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat data dari *fee based income* dan *return on assets* (ROA) berdasarkan mean, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi. Statistik *fee based income* dan *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee based income</i>	42	1.30E9	6.15E11	1.3660E11	1.49847E11
ROA	42	.08	3.81	1.0638	.83157
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah 2020

1. *Fee based income*

Data *fee based income* Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 memiliki nilai minimal yaitu Rp. 1.300.000.000 dan nilai maksimal Rp. 615.000.000.000. Sedangkan untuk rata-rata *fee based income* seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 yaitu sebesar Rp. 1.366.000.000.000.000. Standar deviasi *fee based income* periode tahun 2011-2016 yaitu Rp 14.984.700.000.000.000 yang

menunjukkan variasi *fee based income* dalam penelitian ini relatif besar.

2. *Return on assets* (ROA)

Data *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 memiliki nilai minimal yaitu 0,08% dan nilai maksimal 3,81%. Sedangkan untuk rata-rata *return on assets* (ROA) seluruh bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016 yaitu sebesar 1.0638. Standar deviasi *return on assets* (ROA) periode tahun 2011-2016 yaitu 8,3157% yang menunjukkan variasi *return on assets* (ROA) dalam penelitian ini relatif besar.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dan untuk menjawab hipotesis penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini hasil uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 92.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90814327
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.097
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel one-sample kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai Asymp sig 0,241 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan suatu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.023	.91942	1.901

a. Predictors: (Constant), Fee based income

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi setelah perbaikan pada tabel model summary diperoleh nilai dW = 1,901 kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai n = 42 dan k = 2. Diperoleh nilai dU = 1,6031, dL = 1,3992. Sehingga nilai $dU \leq dW \leq (4 - dU) \Leftrightarrow 1,6031 \leq 1,901 \leq (4 - 1,6031 = 2,3969)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.049	1.406		-.746	.460
	<i>Fee based income</i>	.071	.057	.194	1.248	.219

a. Dependent Variable: ABS

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heterokedastisitas pada tabel coefficients diperoleh data *fee based income* memiliki nilai sig sebesar 0,219. Variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Analisis Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Analisis regresi ada dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya dua variabel. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk penelitian ini karena terdapat perbedaan ukuran data antar variabel penelitian, maka model regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$L_n Y = a + bL_n X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*return on assets*)

X = Variabel independen (*fee based income*)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

L_n = Logaritma natural

Hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.978	2.303		-.424	.674
	Fee based income	.029	.093	.049	.308	.759

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.7 diatas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,978 + 0,029$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,978 menunjukkan bahwa jika variabel *fee based income* nilainya adalah 0, maka *retrun on assets* bank umum syariah di Indonesia sebesar -0,978 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
2. Koefisien regresi *fee based income* sebesar 0,029 menunjukkan bahwa jika *fee based income* mengalami kenaikan sebesar 1satuan maka *retrun on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,029 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara *fee based income* dengan *return on assets*. Semakin besar *fee based income* maka akan semakin besar *return on assets* (ROA) yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia.

F. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹

¹¹Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik*, 72

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.978	2.303		-.424	.674
	Fee based income	.029	.093	.049	.308	.759

a. Dependent Variable: ROA

a. Pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets*

Pada tabel coefficients di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *fee based income* sebesar 0,308 dengan sig sebesar 0,759. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $42-2-1 = 39$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 39 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02269. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar $0,308 < t_{tabel}$ sebesar 2,02269 atau nilai sig $0,759 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Hasil dari koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.049 ^a	.002	-.023	.91942

a. Predictors: (Constant), Fee based income

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0,002 atau 2%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* sebesar 2%. Sedangkan untuk sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

H. Pembahasan

1. *Fee based income* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016

Hasil dari perkembangan *fee based income* bank umum syariah di Indonesia dapat dijelaskan bahwa rata-rata *fee based income* pada tujuh bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2016 secara umum mengalami kenaikan. *Fee based income* tahun 2011 sebesar Rp 88.719.259.574, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 30.876.508.230 atau 35% menjadi Rp 119.595.767.804. Tahun

2013 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 23.889.882.558 atau 20% menjadi Rp 143.485.650.362. Peningkatan pendapatan *fee based income* disebabkan oleh keberhasilan kinerja bank dalam memberikan layanan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah. Tahun 2014 mengalami penurunan dan di tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar -Rp 34.150.451.213 atau -24% dan Rp 82.155.902.961 atau 75% menjadi Rp 109.335.199.149 dan Rp 191.491.102.110. Tahun terakhir yakni tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -Rp 24.497.654.824 atau -13% menjadi Rp 166.993.447.286.

Bank yang memiliki *fee based income* tertinggi selama tahun 2011-2016 adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar Rp 615.363.798.000 dan bank yang memiliki *fee based income* terendah adalah bank Panin Syariah sebesar Rp 1.295.280.000. Kenaikan *fee based income* yang terjadi pada perbankan syariah disebabkan oleh keberhasilan kinerja bank dalam meningkatkan pelayanan nasabah dan produk-produk jasa bank yang maksimal. Sedangkan penurunan *fee based income* pada bank disebabkan kurang optimalnya pelayanan dan produk jasa yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah.

2. *Return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016

Hasil dari perkembangan *fee based income* bank umum syariah di Indonesia dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROA pada tujuh bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2016 secara umum

mengalami kenaikan. ROA tahun 2011 sebesar 0,87%, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,92% dari tahun 2011 menjadi 1,79%. Roa tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar -0,64%, atau turun menjadi 1,15%. Roa tahun 2014 mengalami penurunan kembali dibanding tahun 2013 yaitu -0,46% turun menjadi 0,70%. ROA tahun 2015 mengalami Kenaikan dibanding tahun 2014 sebesar 0,11% menjadi 0,80%. ROA tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,26% naik menjadi 1,07%.

Bank yang memiliki *return on assets* (ROA) tertinggi selama tahun 2011-2016 adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar 3,81%. Sedangkan bank yang memiliki *return on assets* (ROA) terendah selama tahun 2011-2016 adalah Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sebesar 0,09%.. Kenaikan *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah disebabkan karena keberhasilannya dalam memaksimalkan penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Turunya *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah disebabkan karena kurangnya dalam memaksimalkan penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya.

3. Pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016

Hasil uji koefisien regresi *fee based income* sebesar 0,029 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara *fee based income* dengan *return on assets* (ROA). Semakin besar *fee based income* maka akan

semakin besar *return on assets* (ROA) yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} sebesar $0,308 < t_{tabel}$ sebesar 2,02269 atau nilai sig $0,759 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Fee based income tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) karena menurut data riil total rata-rata *fee based income* tahun 2011-2016 terdapat kelompok bank yang memiliki kecenderungan pergerakan data *fee based income* dan *return on assets* (ROA) yang tidak searah, yaitu pada saat *fee based income* mengalami penurunan, justru *return on assets* (ROA) mengalami kenaikan. Seperti, yang terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2011, *fee based income* milik Bank Panin Syariah sebesar Rp 4.666.323.000 dan pada tahun 2016 turun menjadi Rp 1.295.280.000 sedangkan *return on assets* (ROA) pada tahun 2011 sebesar 0,09% dan pada tahun 2016 naik menjadi 0,37%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur Astri yang menunjukkan *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian, dapat dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee based income* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 dari penelitian ini memiliki tujuh bank umum syariah yaitu Bank Mega syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dengan rata-rata *fee based income* mengalami kenaikan tiap tahunnya.
2. *Return on assets* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016 dari penelitian ini memiliki tujuh bank umum syariah yaitu Bank Mega syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dengan rata-rata *fee based income* mengalami kenaikan tiap tahunnya.
3. *Fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) karena menurut data riil total rata-rata *fee based income* tahun 2011-2016 terdapat kelompok bank yang memiliki kecenderungan pergerakan data *fee based income* dan *return on assets* (ROA) yang tidak searah, yaitu pada saat *fee based income* mengalami kenaikan, justru *return on assets* (ROA) mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2011, *fee based income* milik Bank Panin Syariah sebesar Rp 4.666.323.000 dan pada tahun 2016 turun menjadi Rp 1.295.280.000,

sedangkan *return on assets* (ROA) pada tahun 2011 sebesar 0,09% dan pada tahun 2016 naik menjadi 0,37%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Seharusnya *fee based income* perlu ditingkatkan lagi mengingat persaingan yang semakin ketat dan mengingat resiko aktivitas *fee based income* lebih kecil dari pemberian kredit pada umumnya kurang baik, oleh karena itu untuk menjaga agar penilaian *return on assets* atau profitabilitas tetap sehat maka produk dan pelayanan jasa harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Untuk meningkatkan *return on assets* atau profitabilitas dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusianya maupun teknologi dan sumber daya lainnya, yaitu dengan cara diversifikasi produk jasa layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah dengan pemanfaatan jasa layanan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Ascarca. *Akad dan Produk Bank Syri'ah*. Jakarta : PT rajag rafindo Persada. 2011.
- Bank Mega Syariah. Annual Report. www.megasyariah.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.10).
- Bank Muamalat Annual Report. www.bankmuamalat.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.15)
- Bank Panin Syariah, Annual Report, www.paninbanksyariah.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 16.23).
- Bank Bukopin Syariah. Annual Report. www.syariahbukopin.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.22).
- BCA Syariah. Annual Report. www.bcasyariah.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.11).
- BNI Syariah. Annual Report. www.bnisyariah.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.15).
- BRI Syariah. Annual Report. www.brisyariah.co.id. (diakses pada tanggal 17 Februari, jam 17.00).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA. 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016.
- Ismail. *Perbankan syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: CV. Adipura. 2005.
- . *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.

- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Ghalia Indonesia Bogor. 2004.
- Siregar, Syofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Jakarta, 30 oktober 2007.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Tim Penyusun. *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2003 Bagian VII* Jakarta: IAI. 2003.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahab, Abdul Jamil, dkk. *Bank Syariah. Analisis kekuatan, peluang, tantangan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia. 2002.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- . *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.